

Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Nur Inayah Rauf

¹Program Studi Administasi Rumah Sakit, Itekes Tri Tunas Nasional Makassar, Indonesia

Abstrak

Anemia dapat menyebabkan produktifitas kerja menurun, bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi lahir dengan premature, abortus preeklamsia, menyulitkan persalinan bahkan mengakibatkan kematian perinatal dan kematian ibu yang melakukan persalinan, karena anemia daya tahan tubuh menurun terhadap serangan berbagai macam penyakit terutama penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya sebanyak 97 Orang di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah dari keseluruhan ibu hamil terdapat beberapa orang ibu hamil yang mengalami kejadian Anemia 60 Orang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling (ada pada saat penelitian berlangsung). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar dan dilakukan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Pengolahan data menggunakan SPSS dan Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,757, ada hubungan antara pantangan makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,005.

Kata Kunci: Kejadian Anemia, Ibu Hamil, Puskesmas Sanrobone, Kabupaten Takalar

**Penulis Korespondensi: Nur Inayah Rauf*

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2007 sebanyak 55% yang bermakna tinggi pada trimester III dibandingkan dengan trimester I dan II kehamilan, sedangkan pada tahun 2008 terdapat 30% dari 5 miliar penduduk dunia menderita anemia. Anak-anak dan wanita hamil paling banyak terkena, dengan prevalensi global masing-masing sebanyak 43% (De Maeyer, 2008). Mengingat Kira-kira 90% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetric yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, maka kebijaksanaan Depkes paling menyolok adalah pendidikan sejumlah 54.120 bidan yang ditempatkan di desa di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pemerintah juga telah menyediakan puskesmas disetiap desa dengan pelayanan khusus untuk kesehatan ibu dan anak (KIA). Untuk memperluas jangkauan pelayanan tersebut tersedia juga puskesmas keliling, Puskesmas Pembantu dan Posyandu.

Depkes mengemukakan bahwa angka kematian ibu dan bayi mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Depkes mencatat angka kematian ibu pada tahun 2009 sekitar 270 per 100 ribu kelahiran menjadi 248 per 100 ribu kelahiran pada tahun 2010. Demikian pula angka kematian bayi, pada tahun 2009 sekitar 30,8 % per 1000 kelahiran hidup menjadi 26,9 % per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2009.

Menurut survei kesehatan nasional tahun 2010 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 36,1%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia. Dilaporkan juga bahwa prevalensi anemia di Indonesia adalah 705, ini berarti 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Berdasarkan survei penduduk tahun 2010 diperkirakan bahwa untuk seluruh golongan umur, 230.000.000 penduduk menderita anemia. Berarti secara nasional 50% dari penduduk Indonesia berisiko menderita anemia (SKN, 2010).

Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia gizi khususnya pada ibu hamil berkisar 45,5% sampai 71,2% dan pada tahun 2007 menjadi 76,175. pada tahun 2008 ibu hamil yang menderita anemia meningkat sebanyak 94,12% diantaranya yang menderita anemia ringan sebanyak 40,56%, anemia sedang sebanyak 43,67%, dan anemia berat sebanyak 9,89% (Profil Dinkes Sulsel 2013).

Pelayanan antenatal pelayanan yang diberikan ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya. Hal ini meliputi pemeriksaan kehamilan dan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, pemberian intervensi dasar (misalnya pemberian imunisasi TT dan tablet Fe) serta mendidik dan memotivasi ibu agar dapat merawat dirinya dan mempersiapkan persalinannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya sebanyak 97 Orang di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar Tahun 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah dari keseluruhan ibu hamil terdapat beberapa orang ibu hamil yang mengalami kejadian Anemia 60 Orang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling (ada pada saat penelitian berlangsung). Pengolahan data menggunakan SPSS dan Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Kelompok Umur

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Umur (tahun)	n	%
15-18	2	3,3
19-22	15	25
23-26	22	36,7
27-30	14	23,3
31-34	3	5
35-38	4	6,7
Total	60	100,0

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Tingkat Pendidikan	n	%
S1	1	1,7
D3	2	3,3
SMA	15	25
SMP	18	30
SD	20	33,3
Tidak Sekolah	4	6,7
Total	60	100

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Pekerjaan Ibu	n	%
PNS	4	6,7
Wiraswata	2	3,3
IRT	54	90
Total	60	100

2. Analisis Univariat

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan *Food Recall* 24 Jam Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Pola Makanan	n	%
Kurang	45	75
Cukup	15	25
Total	100	100

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pantangan Makanan Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Pantangan Makanan	n	%
Tidak Mengkonsumsi	43	71,7
Mengkonsumsi	17	28,3
Total	60	100

3. Analisis Bivariat

Tabel 6
Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil
di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Pola Makan	Status Ibu Hamil			P Value
	Anemia		Total	
	%	n	%	

	n				0,757
Tidak Mengkonsumsi	29	16	45	100	
Mengkonsumsi	9	6	15	100	
Total	38	22	60	100	

Tabel 7
Hubungan Antara Pantangan Makanan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar

Pantangan Makanan	Status Ibu Hamil						P Value	
	Anemia		Tidak Anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mengkonsumsi	32	74,4	11	25,6	43	100		
Mengkonsumsi	6	35,3	11	64,7	17	100	0,005	
Total	38	63,3	22	36,7	60	100		

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil terdapat tertinggi yang memiliki kelompok umur 23 – 26 tahun sebanyak 36,7%, dan terendah kelompok umur 15 – 18 tahun sebanyak 3,3%. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil terdapat tertinggi yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 33,3%, dan terendah tingkat pendidikan S1 sebanyak 1,7%. tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil terdapat tertinggi yang tidak bekerja sebanyak 90,0%, dan terendah jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 3,3%.

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa berdasarkan food recall 24 jam dari 60 ibu hamil terdapat yang memiliki pola makan kurang sebanyak 75,0%, dan pola makan cukup sebanyak 25,0%. Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 ibu hamil terdapat yang menyatakan pantangan makanan tidak mengkonsumsi sebanyak 71,7%, dan pantangan makanan mengkonsumsi sebanyak 28,3%.

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 45 ibu hamil yang memiliki pola makan kurang menderita anemia. Sedangkan dari 15 ibu hamil yang memiliki pola makan menderita anemia. Hasil analisis statistik diperoleh nilai χ^2 hitung (0,096) < χ^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,757) > 0,05. Ini berarti pola makan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar 2016.

Dari 43 ibu hamil yang menyatakan pantangan makanan tidak mengkonsumsi, terdapat yang menderita anemia sebanyak 74,4%. Sedangkan dari 17 ibu hamil yang menyatakan pantangan makanan mengkonsumsi, terdapat yang menderita anemia sebanyak 35,3%. Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (8,031) $> X^2$ tabel (3,841) dan nilai p (0,005) $< 0,05$. Ini berarti pantangan makanan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar 2016.

b. Pembahasan

1. Pola Makan

Pola makan merupakan berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan. Sedangkan pengertian pola makan menurut Anwar (2003) seperti yang dikutip Nasri (2005), adalah semua makanan yang sering dipersiapkan untuk dikonsumsi yang dapat diketahui dengan cara perhitungan skor dari makanan yang dikonsumsi.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (0,096) $< X^2$ tabel (3,841) dan nilai p (0,757) $> 0,05$. Ini berarti pola makan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar 2016.

Makanan merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan makanan untuk bisa beraktifitas sehari-hari. Oleh karena itu pentingnya makanan yang sangat besar. Manusia memiliki pola makan yang berbeda untuk dapat beraktifitas sehari-hari.

Pola makan yang baik harus memenuhi prinsip gizi seimbang dan sehat, yaitu hidangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan. Mengingat bahwa fungsi makanan bagi tubuh adalah untuk menyediakan tenaga, keperluan pertumbuhan, pemeliharaan, dan pengganti jaringan yang rusak. Namun dewasa ini, keputusan memilih makanan pada kegagalan orang bukanlah karena nilai gizinya, melainkan cita rasa, budaya an ketersediaan makanan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbiah di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa tahun 2004 menyatakan bahwa tidak ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Pantangan Makanan

Kehamilan merupakan suatu masa yang sangat dinantikan oleh wanita yang

sudah menikah terutama oleh pasangannya, karena dengan sang wanita mengalami kehamilan maka akan menjadikan hubungan diantara mereka semakin lengkap dengan hadirnya sesosok bayi kecil yang melengkapi kehidupan rumah tangga mereka. Namun, kehamilan juga merupakan suatu masa yang sangat sulit untuk di jalani karena ibu hamil akan merasakan berbagai perubahan baik secara fisik maupun mental. Pada saat hamil juga banyak sekali makanan yang harus di hindari demi menjaga kesehatan bayi dan ibunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 ibu hamil yang menyatakan pantangan makanan tidak mengkonsumsi, terdapat yang menderita anemia sebanyak 74,4%. Sedangkan dari 17 ibu hamil yang menyatakan pantangan makanan mengkonsumsi, terdapat yang menderita anemia sebanyak 35,3%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai χ^2 hitung (8,031) > χ^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,005) < 0,05. Ini berarti pantangan makanan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar Tahun 2016.

Hal ini disebabkan banyaknya pantangan terhadap makanan yang dikonsumsi si ibu baik pada saat hamil maupun sesudah melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmalia di Rumah Sakit Bersalin Pertiwi Makassar tahun 2003 menyatakan bahwa ada hubungan pantangan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

1. Pola makan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar.
2. Pantangan makanan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Kepala Puskesmas yang telah memberikan fasilitas dalam penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, A., Ramli, R., M, S., Nurhaedah, N., Arfah, A., & Adam, A. M. (2023). Study of the Quality of Health Services for Inpatients at Enrekang District Hospital. International Journal of Health Sciences, 1(4), 468–484. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.168>
- Bawono, D. C., & Nugraheni, R. (2015). Analisis Pengaruh Pemberian Insentif, Kepemimpian Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat. Diponegoro Journal of Management, 4, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Deswini. (2009). Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis. Salemba Medika.
- Darwis, M., Soraya, S., Nawangwulan, K., Ekawaty, D., Imran, A., & Yusfik, Y. (2023). Hospital Management Information System. International Journal of Health Sciences, 1(4), 485–492. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.174>
- Ekawati, N., B, M., Serli, S., Arda, D., Syam, R., & Andi Latif, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 56–58. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.32>
- Imam Suprapto Dan, A. W. (2012). Dokumentasi Asuhan Keperawatan. Nuha Medika.
- Indriani, I. (2018). Pengaruh kompetensi dan beban kerja terhadap kinerja pelaksanaan asuhan keperawatan pada bagian rawat inap rumah sakit umum dr Slamet Garut. Jurnal Wacana Ekonomi, 17(No. 02), 025–032.
- Irwandy. (2007). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Kerja Perawat di Unit Rawat Inap RSJ Dadi Makassar Tahun 2005. Magister Administrasi Rumah Sakit. Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Kimalah, Nursynta, Mahfud, A. N. A. (2018). Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah. 1(20), 79–88.
- Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 3(2), 110719.
- Manurung, S. (2011). Keperawatan Professional (Trans Info Media (ed.)).
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.
- Setiadi. (2012). Konsep & penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Graha Ilmu.
- Sumijatun. (2010). Konsep dasar menuju keperawatan profesional. TIM.
- Suriana. (2014). Analisis Kinerja Perawat (Studi Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau). Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Haji., Universitas Maritim Raja Ali.
- Wibowo. (2007). Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. PT. Raja Grafindo Prasada.
- Yustiana Olfah, A. G. (2016). Bahan Ajar Dokumentasi Keperawatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI

- Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
- Morison MJ, 2003. Manajemen Luka. EGC. Jakarta.
- Fahriza, M., & Yenita. (2021). Uji Efektivitas Madu Dibandingkan Dengan povidone iodine terhadap penyembuhan luka sayat pada mencit (Mus Musculus). *JIMKI Volume 8 No.3. 6.*
- Rezkiyana Mulya Halim, (2014). Uji Efek Penyembuhan Luka Sayat Ekstrak Etanol Daun Kecombrang (Etlingera Elatior) Dalam Bentuk Sediaan Gel Terhadap Kelinci (Oryctolagus Cuniculus). Universitas Alauddin Makassar.
- Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
- Wahidah, W. (2020). Pengaruh Terapi Lingkungan Terhadap Tingkat Ketergantungan pada Lansia Depresi di BSLU Meci Angi Bima. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.124>